

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN IPS SECARA DARING DI SMP NEGERI 14  
YOGYAKARTA**

***THE EFFECT OF LEARNING STYLE ON STUDENTS LEARNING OUTCOMES IN  
ONLINE SOCIAL STUDIES LEARNING AT SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA***

Fjri Nor Hayati dan Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
[fjrinor.2018@student.uny.ac.id](mailto:fjrinor.2018@student.uny.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS secara daring di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan jumlah 274 peserta didik. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *simple random sampling* dan *proportionate stratified random sampling* dengan hasil 160 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,740 yang berarti memiliki pengaruh yang tinggi sebesar 74%. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang sangat baik menggunakan gaya belajar visual sehingga hasil belajarnya tinggi.

**Kata Kunci:** gaya belajar, hasil belajar, IPS

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether or not there is an influence of learning styles on student learning outcomes in online social studies learning at SMP Negeri 14 Yogyakarta. The research method used is causal associative quantitative research. The population of this study were all students of class VII and VIII of SMP Negeri 14 Yogyakarta with a total of 274 students. The number of samples was determined by using the formula of simple random sampling and proportionate stratified random sampling with a result of 160 students. Data collection was carried out using a questionnaire instrument. The data analysis used in this research are descriptive test, analysis prerequisite test, and hypothesis testing. The results of the study indicate that there is an influence between learning styles and social studies learning outcomes for students of SMP Negeri 14 Yogyakarta with a coefficient of determination of 0.740 which means that it has a high influence of 74%. Students who have excellent learning outcomes use a visual learning style so that their learning outcomes are high.*

**Keywords:** learning style, learning outcomes, Social Studies

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan mempengaruhi tingkat kemajuan negara tersebut. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini, disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran.

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses membudayakan dan memberdayakan peserta didik sehingga dapat berlangsung selamanya. Pendidikan juga diselenggarakan dengan cara memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan bakat berupa kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran sebenarnya selamanya tidak dapat seperti yang diinginkan dan tentunya sering mengalami hambatan-hambatan. Hambatan yang dialami oleh peserta didik pada saat ini ialah adanya pandemi Covid-19. Hingga tanggal 28 Oktober 2020 berdasarkan data dari satuan tugas Covid-19 menyatakan banyaknya kasus positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 400.483 kasus dan meninggal sebanyak 13.612 kasus. Dari data tersebut pemerintah lalu memberikan kebijakan pemutusan rantai penyebaran virus tersebut dengan cara pembatasan sosial, mewajibkan masyarakat mematuhi protokol kesehatan, melakukan pekerjaan kantor dari rumah (WFH). Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang harus mengikuti perintah sesuai dengan aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yaitu dengan daring atau lebih dikenal dengan belajar online. Hal ini berarti pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka ketika adanya pandemi Covid-19 harus dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring tersebut membuat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah masing-

masing. Guna mempermudah pemberian materi yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat mengakses materi tersebut melalui berbagai platform pembelajaran daring tanpa harus bertatap muka di sekolah. Akan tetapi, kemudahan pembelajaran *online* ini seiring waktu menimbulkan permasalahan. Hal ini dikarenakan peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri menggunakan gaya belajar peserta didik masing-masing dimana antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, peserta didik seringkali harus menempuh cara yang berbeda-beda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Cara belajar peserta didik tersebut sering disebut sebagai gaya belajar. Gaya belajar (*learning style*) sendiri terdiri atas tiga kelompok yaitu kelompok pembelajaran visual yang mengakses pembelajaran melalui citra visual, kelompok pembelajar auditorial yang mengakses pembelajaran melalui citra pendengar dan kelompok pembelajar kinestetik yang mengakses pembelajaran melalui gerak, emosi dan fisik.

Banyaknya variasi gaya belajar tersebut tentunya mempengaruhi bagaimana peserta didik menyerap dan mengolah informasi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan. Walaupun masing-masing peserta didik belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar tersebut, kebanyakan peserta didik lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar. Oleh karena itu peserta didik perlu untuk mengetahui gaya belajarnya. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai gaya belajarnya masing-masing dapat membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Menurut penelitian Irawati, Nasruddin & Ilhamdi (2021) ketika peserta didik sudah memahami gaya belajarnya sendiri, maka siswa tersebut dapat memproses materi pelajaran atau informasi dengan baik dan masuk ke dalam ingatan jangka panjang.

Gaya belajar mengacu kepada cara belajar yang lebih disukai pembelajar. Penelitian Chania, Haviz, & Sasmita (2016:78)

menjelaskan bahwa keanekaragaman gaya belajar peserta didik perlu diketahui dikarenakan apabila peserta didik mengerti gaya belajarnya maka memiliki hasil belajar yang baik. Hal tersebut memudahkan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran dengan cepat dan tepat. Berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Untuk itu peserta didik seharusnya bisa mengenali bagaimana gaya belajarnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pengajar membimbing peserta didik secara langsung di kelas yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sangat penting seorang guru mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut teori Ghufron, M.N & Risnawinata R.S (2014) apabila guru mengetahui gaya belajar peserta didiknya maka pembelajaran di kelas menjadi dialogis selain itu guru dapat membantu peserta didik untuk merencanakan tujuan dari belajarnya sehingga dapat menganalisis tingkat keberhasilan seseorang. Menurut penelitian Juhariah (2019:22) mengatakan bahwa salah satu hal yang penting bagi guru adalah membantu peserta didik untuk menemukan gaya belajar yang sesuai dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan lebih kreatif dan inovatif. Apabila guru dapat membantu peserta didik dalam menemukan gaya belajarnya maka peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah dan dapat meningkatkan pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran terpadu yang secara sadar merupakan pembelajaran yang dibuat untuk mengkaji masyarakat, sistem sosial, keadaan geografis, serta berbagai kajian ilmu sosial yang teoritik. Salah satu tujuan pembelajaran IPS yang dikemukakan Supardi (2011: 186-187) yaitu peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis serta memecahkan masalah-masalah sosial. Diketuinya gaya belajar tentunya akan memudahkan peserta didik dalam

mengembangkan kemampuannya dan meningkatkan hasil belajarnya.

Oleh sebab itu, dalam meningkatkan hasil belajar maka gaya belajar perlu untuk diketahui oleh peserta didik guna memudahkan proses pembelajaran secara daring. Teori Honey & Mumford (1986) mengenai gaya belajar penting untuk diketahui peserta didik karena dapat meningkatkan kesadaran mengenai aktivitas pembelajaran yang cocok, membantu menghindari pengalaman pembelajaran yang tidak efektif dengan tujuan dapat menganalisa tingkat hasil belajar seseorang. Pada dasarnya, peserta didik dengan gaya belajar yang sesuai mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Menurut teori de Potter & Hernacki (2015:110) menjelaskan gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar, apabila peserta didik menyadari cara menyerap dan mengolah informasi sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing maka akan mempermudah peserta didik dalam pembelajaran dan berkomunikasi sehingga hasil belajar yang didapatkan akan maksimal. Begitupun sebaliknya, gaya belajar yang tidak sesuai maka akan menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS secara daring yang nantinya diharapkan dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif asosiatif kausal. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS secara daring di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan kurun waktu penelitian kurang lebih 3 bulan yaitu Maret-Mei 2022.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh SMP Negeri yang ada di Kota Yogyakarta. Sampel diambil menggunakan

*simple random sampling* secara acak sederhana (undian) dengan hasil sampel yaitu SMP Negeri 14 Yogyakarta. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Isac dan Michael menurut Sugiyono (2018: 138) dengan hasil 160 peserta didik, agar diperoleh sampel yang representatif maka perlu diambil subjek dari setiap kelas secara seimbang (proporsional) menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang terdiri dari tiga kelompok yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. yang masing-masing memiliki ciri tersendiri.

#### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan atau penguasaan terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui proses penilaian yang dilakukan secara terencana untuk mengukur kemampuan dari peserta didik tersebut.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam menguji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan hasil 30 pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya untuk uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronboach's* dengan hasil tingkat reliabilitasnya sangat tinggi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 14 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No. 7, Kelurahan Bumijo, Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55231, Telepon (0274) 587550.

Data gaya belajar peserta didik kelas VII dan VIII pada pembelajaran IPS diambil menggunakan angket langsung yang ditujukan kepada peserta didik yang telah menjadi sampel dalam penelitian. Peneliti menyebarkan angket kepada 160 peserta didik pada tanggal 10 Maret 2022 dengan hasil sebagai berikut:

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat baik	$X > 22,5$	0	0%
2.	Baik	$15 < X \leq 22,5$	60	37,5%
3.	Cukup	$7,5 < X < 15$	92	57,5%
4.	Kurang	$X \leq 7,5$	8	5%
Jumlah			160	100%

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa dari 160 peserta didik sebanyak 0 (0%) memiliki gaya belajar sangat baik, sebanyak 60 (37,5%) memiliki gaya belajar baik, sebanyak 92 (57,5%) memiliki gaya belajar cukup, sebanyak 8 (5%) memiliki gaya belajar kurang. Adapun kategori gaya belajar peserta didik sebagai berikut:

No.	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Visual	73	45,62%
2.	Auditorial	47	29,38%
3.	Kinestetik	40	25%
Jumlah		160	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik SMP Negeri 14 Yogyakarta menggunakan gaya belajar visual, sedangkan minoritas peserta didik SMP Negeri 14 Yogyakarta memiliki gaya belajar kinestetik.

Data hasil belajar peserta didik SMP Negeri 14 Yogyakarta diambil dari dokumentasi (*legger guru*) yang merupakan laporan hasil belajar penilaian harian peserta didik Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan hasil sebagai berikut:

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Gaya Belajar	Presentase (%)
1.	92 – 100	5	Sangat Baik	60% visual, 20% auditorial, 20% kinestetik	3,1%
2.	84 – 91	9	Baik	77,8% visual; 11,1% auditorial, 11,1% kinestetik	5,6%
3.	75 – 83	27	Cukup	85,2% visual; 11,1% auditorial, 3,7% kinestetik	16,9%
4.	< 75	119	Kurang	33,6% visual; 35,3% auditorial; 31,1% kinestetik	74,4%
Jumlah		160			100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa dari 160 peserta

didik yang menjadi sampel penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik di SMP Negeri 14 Yogyakarta termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah presentase sebanyak 119 (74,4%). Kemudian dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki hasil belajar IPS yang sangat baik dan baik menggunakan gaya belajar visual.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dengan hasil signifikansi sebesar 0.053. Hal ini berarti perolehan  $\alpha$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau  $0.053 > 0.05$  dan variabel tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal diterima.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Uji F dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 dengan hasil nilai Sig. Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 ( $0,06 > 0,05$ ) serta nilai F hitung yang diperoleh lebih kecil dari F tabel ( $2,33 < 3,05$ ) yang berarti ada hubungan linear antara variabel gaya belajar (X) terhadap hasil belajar IPS (Y).

Langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut dalam rangka pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana SPSS 26 dengan hasil persamaan garis linear yaitu  $Y = 15,435 + 2,916x$  yang berarti nilai X atau gaya belajar satu atau meningkat 1 satuan, maka hasil belajar IPS bertambah 2,916. Nilai X atau gaya belajar tidak ada kenaikan nilai, maka Y atau hasil belajar IPS sebesar 15,435. Perolehan koefisien determinasi sebesar 0,740 menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS yakni sebesar 74% (tinggi) sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perolehan F hitung sebesar 449,757 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS atau hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS” diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara gaya belajar belajar dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan 92 (57,5%) peserta didik memiliki gaya belajar cukup dan hasil belajar yang didapatkan 119 (74,4%) peserta didik dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai koefisien determinasi sebesar 0,740 menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS yakni sebesar 74% (tinggi) dan taraf signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$  maka gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS atau hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS” diterima. Hal ini berarti bahwa  $H_a$  diterima karena ada pengaruh yang kuat antara gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS. Pengaruh yang kuat berarti apabila gaya belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar yang didapatkan tinggi, namun apabila gaya belajar peserta didik rendah maka hasil belajar yang didapatkan rendah.

Menurut teori de Potter & Hernacki (2015:110) menjelaskan gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar, apabila peserta didik menyadari cara menyerap dan mengolah informasi sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing maka akan mempermudah peserta didik dalam pembelajaran dan berkomunikasi sehingga hasil belajar yang didapatkan akan maksimal. Begitupun sebaliknya, gaya belajar yang tidak sesuai maka akan menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pada penelitian ini ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan akhir bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik yang memiliki hasil belajar yang sangat baik menggunakan gaya belajar visual. Berdasarkan hal tersebut, maka gaya belajar visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- B, J. (2019). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn murid kelas IV SD Negeri 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Skripsi <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/> diakses pada 01 Januari 2021.
- Chania, Y. Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*, 8(1):77-84.
- DePoter, B. & Hernacki, M. (1999). *Quantum learning*. Yogyakarta: Kaifa.
- Ghufron, M.N & Risnawinata R.S. (2014). *Gaya belajar: kajian teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, K.L & Hariani, L.S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12 (1) (2018): 16.
- Hasanah, I., Kantun, S. & Djaja, S. (2018). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi pada kompetensi dasar jurnal khusus di SMK Negeri 1 Jember semester genap tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. ISSN 1907-9990. DOI: 10.19184/jpe.v12i2.8572
- Hasrul. (2009). Pemahaman tentang gaya belajar. *Jurnal Medtek*.1(2) hal. 1-9.
- Honey, P. & Mumford. (1986). *Using your learning style*. Maidenhead: Peter Honey.
- Irawati, I., Nasruddin & Ilhamdi, L.W. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), ISSN 1907-1744.
- Matussolikhah, R. & Brilliant R. (2021). Pengaruh disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (2), 225-236. ISSN 2722-4899.
- Nasution. (2009). *Berbagai pendidikan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rachmawati, T & Daryanto. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahman, A.A. & Yanti, S. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu di kelas vii smp negeri 1 peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4,2, ISSN: 2338-7394.
- Rambe M.S. & Yarni N. (2019). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sma dian andalas padang. *Jurnal JRPP*, 2 (2).
- Saliman., Satriyo, W., Anik, W., et al. (2020). Evaluasi praktek pendampingan best partice untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SMP di Kabupaten Banjar Negara, Jawa Tengah. *Jurnal disajikan dalam Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1, 69.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, et al. (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3 (1).
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisna & Istiqomah. (2016). Hubungan antara sikap, gaya belajar, dan kemampuan numerik dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP sekecamatan Jetis Bantul. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1).
- Sutrisno, V.L.P. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6(1),113.

Suyono A. (2018). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS SMA N 3 Tapung tahun ajaran 2017/2018. Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi. 6(1). ISSN: 2337-652x | E-ISSN: 2598-3253.

Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika

universitas bung hatta. Jurnal JPPM. 10.(2).

Widayanti, F.D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. ERUDIO. 2(1).

Wiyani N.A. 2013. Manajemen kelas teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.

Yunsirno. (2021). Keajaiban belajar. Pontianak: Jenius Publishing.

Dosen Pembimbing,



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198608172014042001

Yogyakarta, 12 Juli 2022

Reviewer,



Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197602112005012001

